

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari periode sebelumnya. Negara Indonesia memiliki peluang yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan sektor salah satunya sektor kesehatan khususnya di Kawasan Asia Tenggara. Pada daftar Bursa Efek Indonesia terdapat 15 perusahaan yang tidak menunjukkan kerugian dalam laporan data keuangannya hal ini menjadi fokus utama perusahaan manajemen keuannya terutama dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan perolehan sampel 15 perusahaan sektor kesehatan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021 dengan total sampel 75 data laporan keuangan yang merupakan data tahunan. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan *software SPSS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Equity*, *Pertumbuhan Laba* dan *Working Capital to Total Asset*